

Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Paramita Bangun Sarana

Bahar Amal¹, Denisya Azzahra², Aan Sopyan³, Alyamanda Rossa Kinanti⁴, Itsnaini Asri Tsabaniah⁵, Jenny Stiany Firdaus⁶

¹ Teknik Sipil, Universitas Singaperbangsa Karawang
^{2,3,4,5,6} Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

e-mail: bahar.amal@ft.unsika.ac.id¹, 2310631030001@student.unsika.ac.id²,
2310631030002@student.unsika.ac.id³, 2310631030007@student.unsika.ac.id⁴,
2310631030029@student.unsika.ac.id⁵, 2310631030032@student.unsika.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini mengkaji kinerja keuangan PT Paramita Bangun Sarana di sektor konstruksi antara tahun 2021 dan 2023, dengan fokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas. Menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, analisis mencakup rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas untuk likuiditas, serta margin laba bersih, pengembalian aset (ROA), dan pengembalian ekuitas (ROE) untuk profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa rasio lancar dan rasio cepat memenuhi standar industri, namun rasio kas di bawah harapan. Margin laba bersih umumnya sesuai harapan, kecuali pada tahun 2022 karena biaya operasional yang tinggi. Meskipun ROA dan ROE meningkat, keduanya masih kurang dari standar industri. Penelitian ini menyoroti pentingnya manajemen kas dan biaya yang efisien serta merekomendasikan strategi untuk meningkatkan arus kas dan stabilitas keuangan.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Likuiditas, Profitabilitas, Konstruksi*

Abstract

This study examines the financial performance of PT Paramita Bangun Sarana in the construction sector between 2021 and 2023, focusing on liquidity and profitability ratios. Using a descriptive quantitative approach, the analysis includes the current ratio, quick ratio, and cash ratio for liquidity, as well as net profit margin, return on assets (ROA), and return on equity (ROE) for profitability. The results show that the current ratio and quick ratio meet industry standards, but the cash ratio is below expectations. The net profit margin generally meets expectations, except in 2022 due to high operational costs. Although both ROA and ROE improved, they still fall short of industry standards. This study highlights the importance of cash management and cost efficiency and recommends strategies to improve cash flow and financial stability.

Keywords : *Construction, Financial Performance, Liquidity, Profitability*

PENDAHULUAN

Saat ini, ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, terlihat dari munculnya banyak perusahaan besar di berbagai sektor, baik swasta, pemerintah, maupun negara. Namun, pertumbuhan ini tidak mudah, karena perusahaan baru dan yang sudah lama harus bersaing ketat untuk menunjukkan eksistensi mereka. Dalam kondisi pertumbuhan pesat, perusahaan dengan kondisi internal yang buruk akan kesulitan beroperasi secara efektif dan harus berinovasi untuk tetap kompetitif.

Laporan keuangan, terdorong neraca dan laporan laba rugi, merupakan informasi penting bagi suatu perusahaan guna melihat kinerja dan proyeksi masa depan. Neraca memberikan ringkasan aktivitas perusahaan, dengan sisi aktiva menunjukkan total aset, dan sisi pasiva mencantumkan kewajiban serta modal. Laporan ini penting untuk pengambilan keputusan yang tepat, membantu manajemen mengenali kekuatan dan kelemahan serta merumuskan strategi yang lebih baik. Laporan keuangan yang transparan dan akurat adalah fondasi bagi perusahaan

untuk tumbuh dalam ekosistem ekonomi yang kompleks. Analisis laporan keuangan dan penafsirannya pada hakikatnya bertujuan guna menilai keadaan keuangan perusahaan beserta potensinya dan perkembangannya melalui laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menggunakan berbagai alat teknis untuk menghasilkan ukuran hubungan yang signifikan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Tujuan utamanya adalah mengubah data menjadi informasi. Menurut (Syahrial & Purba, 2013) Fungsi dari laporan keuangan yaitu untuk melakukan pengungkapan dan pemberian informasi mengenai empat aktivitas utama perusahaan. Empat aktivitas utama yang dimaksud meliputi perencanaan, pendanaan, investasi, dan operasi. Selain itu, laporan ini juga menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, termasuk aset, kewajiban, dan ekuitas, serta menggambarkan kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan. Hal ini sangat penting bagi pemangku kepentingan dan pengguna informasi akuntansi dalam pengambilan Keputusan.

Untuk menganalisis suatu laporan keuangan, penggunaan rasio keuangan adalah praktik yang umum. Namun, manajer keuangan perlu memahami bahwa rasio-rasio ini tidak memiliki nilai moneter yang nyata; mereka hanya merupakan perbandingan yang berbeda nilai antara dua angka. Maka dari itu, rasio keuangan berfungsi sebagai indikator mengenai kondisi keuangan perusahaan, meskipun tidak memberikan gambaran yang lengkap. Hal ini mengharuskan manajer untuk berhati-hati dalam menafsirkan data rasio keuangan tersebut. Setelah menghitung rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangannya. Kinerja keuangan mencerminkan usaha yang dilakukan suatu perusahaan guna mengukur keberhasilannya dalam menghasilkan laba serta untuk mengidentifikasi prospek, pertumbuhan, dan potensi yang ada. Menurut (Fahmi, 2012), Kinerja keuangan mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola dan menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan keuangannya. Analisis ini mencakup berbagai aspek, seperti jumlah keuntungan yang dihasilkan, kemampuan untuk membayar utang, dan efisiensi operasional

Perusahaan di sektor konstruksi memiliki dampak positif yang signifikan, berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan pengembangan infrastruktur yang mendukung berbagai sektor lainnya. Dalam menyelesaikan proyek, perusahaan konstruksi biasanya memerlukan waktu lebih dari satu tahun, dan pengakuan pendapatan sering menjadi isu dalam kontrak jangka panjang. Selama proyek berlangsung, laporan harus disusun meskipun pekerjaan belum selesai, sehingga penting untuk melakukan estimasi pendapatan yang diakui selama tahun tersebut. Masalah yang muncul adalah pencatatan akuntansi perusahaan seringkali tidak konsisten dan tidak mencerminkan kondisi di lapangan. Kemampuan perusahaan dalam melakukan estimasi biaya yang akurat, berdasarkan rencana biaya, anggaran, dan laporan keuangan proyek, sangat penting untuk meraih keberhasilan. Tabel berikut ini menunjukkan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor konstruksi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

Tabel 1. Daftar Perusahaan Bidang Konstruksi di Bursa Efek Indonesia

No	Perusahaan Bidang Konstruksi (Perseroan Terbatas)
1	Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)
2	Adhi Karya Tbk (ADHI)
3	Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP)
4	Total Bangun Persada Tbk (TOTL)
5	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)
6	Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK)
7	Acset Indonusa Tbk (ACST)
8	Wijaya Karya Tbk (WIKA)
9	Surya Semesta Internusa Tbk (SSIA)
10	Berdikari Pondasi Perkasa Tbk (BDKR)

Sumber : www.indopremier.com

Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) merupakan perusahaan yang sedang beroperasi di sektor konstruksi, khususnya pada sektor sipil. Setiap bidang pekerjaan ini mempunyai kategori

yang berbeda-beda, serta waktu pelaksanaan dan penyelesaiannya bervariasi. Durasi pelaksanaan proyek ditentukan berdasarkan apakah proyek tersebut jangka panjang atau jangka pendek. Untuk proyek jangka panjang, pengakuan pekerjaan dilakukan berdasarkan pencapaian yang telah diperoleh, sementara untuk proyek jangka pendek, kontrak dianggap selesai ketika pekerjaan telah selesai diselesaikan (Hutabarat & Susilo, 2022).

Bisnis konstruksi merupakan sektor usaha yang mempunyai resiko operasional yang cukup tinggi. Selain itu, sektor ini membutuhkan investasi besar serta sumber daya manusia yang kompeten agar dapat menghasilkan profit. Oleh sebab itu, analisis kinerja keuangan secara rutin sangat penting dilakukannya perusahaan konstruksi untuk memahami kondisi finansialnya serta menghasilkan efektivitas strategi bisnis untuk dijalankan.

Kinerja keuangan mempunyai peran penting dalam menilai kondisi finansial Sebuah entitas usaha. Di sektor bisnis, setiap perusahaan tentu mengharapkan kinerja keuangan yang optimal agar bisa bertahan, berkembang, dan meraih kesuksesan. Namun, dalam operasionalnya, perusahaan kerap dihadapkan pada beragam kendala, seperti kompetisi yang semakin ketat dan perubahan dalam regulasi ekonomi. Maka dari itu, diperlukan evaluasi finansial secara rutin untuk menilai kinerja perusahaan dan memastikan efektivitas strategi bisnis yang telah dijalankan.

Untuk memaparkan performa finansial bisnis, terdapat berbagai teknik analisis rasio yang bisa diterapkan, misalnya Rasio Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), serta Financial Value Added (FVA). Umumnya, perusahaan sebagai metode untuk mengevaluasi performa keuangan mereka dengan memanfaatkan metode rasio tersebut. Namun, dalam kajian laporan keuangan yang kami lakukan untuk PT Paramita Bangun Sarana Tbk, perhatian utama terfokus pada rasio likuiditas dan profitabilitas (Oktaviani & Sugeng, 2023). Tabel berikut menampilkan nilai-nilai keuangan dan beberapa akun dalam laporan tahunan yang memiliki peran krusial dalam pertumbuhan perusahaan. Selain itu, informasi ini juga bisa dijadikan sebagai acuan untuk menghitung rasio keuangan

Tabel 2. Annual Report Likuiditas PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)

Tahun	KETERANGAN			
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas + Setara Kas
2021	Rp618.264.595.632	Rp185.890.931.795	Rp 9.456.472.395	Rp157.895.577.379
2022	Rp655.359.010.311	Rp202.684.342.970	Rp 91.283.922.580	Rp178.200.967.729
2023	Rp581.651.410.344	Rp186.870.697.975	Rp 56.241.822.087	Rp171.118.376.320

Sumber: *Annual Report Likuiditas PT Paramita Bangun Sarana*

Tabel 3. Annual Report Profitabilitas PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA)

Tahun	KETERANGAN			
	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	Asset	Total Modal Sendiri
2021	Rp 83.315.829.281	Rp279.155.322.925	Rp776.987.707.840	Rp580.998.695.826
2022	Rp133.988.085.819	Rp731.846.535.897	Rp857.819.112.060	Rp645.412.500.150
2023	Rp 192.742.530.687	Rp572.763.446.107	Rp795.622.503.779	Rp597.158.950.877

Sumber: *Annual Report Profitabilitas PT Paramita Bangun Sarana*

Laporan Keuangan

Pencatatan informasi seluruh informasi keuangan pada suatu instansi pada masa tertentu (Prihadi, 2019). Pada dasarnya laporan keuangan itu adalah hasil repleksi dari keseluruhan transaksi yang terjadi. Seluruh transaksi yang sifatnya finansial dicatat terlebih dahulu, setelah itu digolongkan secara kelompok, dan kemudian yang terakhir diringkas dan diadakan penafsiran untuk bermacam-macam tujuan. Informasi dapat berguna jika bersifat relevan dan pengguna dapat memenuhi kebutuhannya dalam pengambilan keputusan. Laporan finansial mencakup transaksi yang dikelompokkan dalam beberapa kategori sesuai dengan karakteristik ekonomi yang dimilikinya. Kategori ini mencakup unsur-unsur dari laporan finansial, yang terbagi menjadi dua

jenis: satu terkait dengan pengukuran posisi keuangan meliputi (aset, kewajiban, dan ekuitas), dan yang lainnya berhubungan dengan pengukuran kinerja yang terdapat dalam laporan laba rugi meliputi (pendapatan dan beban).

Rasio Keuangan

Rasio Keuangan atau Financial Ratio, sangatlah penting sebelum melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2012). Investor biasanya lebih memperhatikan kondisi keuangan, khususnya untuk investor jangka waktu pendek hingga menengah. Sementara serta kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen yang cukup. Untuk mendapatkan informasi tersebut, salah satu metode yang mudah adalah dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang relevan. Dalam analisis ini, laporan keuangan utama yang digunakan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penghitungan rasio keuangan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik jika dibandingkan dengan data historis perusahaan selama beberapa tahun, yang membantu menentukan apakah kinerja perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan (Shofwatun et al., 2021).

Jenis-jenis rasio keuangan

Rasio Likuiditas

Tingginya suatu likuiditas dalam entitas bisnis memiliki penggambaran atas kemungkinannya dalam memenuhi kewajiban pada jangka pendek mereka maupun sebaliknya (Ndruru et al., 2020). Likuiditas adalah elemen krusial dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan aset lancar yang tersedia. Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan meliputi:

a) *Current Ratio*

Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan suatu entitas dalam membayar liabilitas lancar dengan memakai seluruh aset lancarnya. Jika nilai current ratio tinggi, suatu entitas akan semakin baik dalam kemampuannya untuk membayar liabilitas jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancarnya.

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Menggambarkan suatu kemampuan entitas dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan memakai aset yang lebih lancar, tanpa memperhitungkan inventaris. Rasio ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang likuiditas perusahaan. Semakin tinggi nilai quick ratio, semakin baik kemampuan entitas dalam melunasi liabilitas jangka pendeknya dengan aset lancar.

c) *Cash Ratio*

Rasio ini menaksir kemampuan entitas untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia (Shofwatun et al, 2021). Cash ratio memberikan gambaran paling konservatif tentang likuiditas perusahaan. Dengan rasio ini, kita dapat mengevaluasi kemampuan entitas dalam melunasi kewajiban jangka pendek dengan cara melihat saldo kas dan aset yang sangat lancar.

(Kasmir, 2014), menurut pendapatnya, standar industri untuk ketiga rasio likuiditas tersebut adalah:

Tabel 4. Standar industri untuk ketiga rasio likuiditas

Rasio Likuiditas	
Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Current Ratio</i>	2 kali
<i>Quick Ratio</i>	1,5 kali
<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2016)

Rasio Profitabilitas

Merupakan ukuran kinerja keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari aset dan modal yang ada. Profitabilitas dapat memberikan hubungan yang positif antara nilai perusahaan dengan efisiensi penggunaan aset yang ada. Menurut (Salainti, 2019), rasio terpenting dibandingkan dengan rasio yang lainnya dalam memberikan keuntungan adalah profitabilitas, sebagaimana mampunya suatu entitas dalam memberikan hasil pada laba bersih setelah pajak dari semua aset dalam operasional perusahaan. Beberapa rasio yang tergolong dalam kategori profitabilitas meliputi:

a) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio ini menilai proporsi atas laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah semua biaya termasuk pajak, dibandingkan dengan total pendapatan (Syawia & Marlius, 2021). Rasio ini menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan yang dihasilkan. Semakin besar nilai *Net Profit Margin*, semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengumpulkan laba bersih dari pendapatan yang dihasilkannya, dapat diartikan juga semakin efisien perusahaan dalam mengelola biaya.

b) *Return On Assets* (ROA)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari total aset yang dimilikinya (Leo & Herman, 2022). Rasio ini mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh pendapatan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

c) *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan dari modal atau ekuitasnya adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif perusahaan dalam mengelola ekuitas untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam memanfaatkan ekuitasnya untuk meraih laba. Sebaliknya, nilai ROE yang rendah dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi dalam pengelolaan modal atau ekuitas (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).

Dengan memahami dan menganalisis rasio yang ada di profitabilitas ini, pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai kinerja keuangan perusahaan. Informasi ini memungkinkan untuk membuat keputusan yang tepat dan strategis, baik dalam investasi, pengembangan bisnis, maupun dalam menyusun kebijakan yang mendukung pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. (Kasmir, 2014), menurut pendapatnya, standar industri untuk ketiga rasio profitabilitas tersebut adalah:

Tabel 5. Standar industri untuk ketiga rasio profitabilitas

Rasio Profitabilitas	
Jenis Rasio	Standar Industri
<i>Net Profit Margin</i>	20%
ROA	30%
ROE	40%

Sumber: Kasmir (2016)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dalam manajemen, penting untuk mempertimbangkan kontribusi setiap bagian terhadap mewujudkan sasaran secara menyeluruh. Bagi pihak eksternal, kinerja finansial berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja selama periode tertentu, mencerminkan tingkat hasil pelaksanaan aktivitasnya. Penilaian kinerja ini sangat penting bagi manajemen perusahaan sebagai dasar untuk kebijakan di masa mendatang (Ndruru et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator pencapaian dalam periode tertentu yang menunjukkan kesehatan perusahaan. Untuk menilai keberhasilan akuisisi, kinerja keuangan sebelum dan sesudah akuisisi perlu dibandingkan. Jika kondisi keuangan meningkat, akuisisi dianggap berhasil (Salainti, 2019).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis hasil penelitian menggunakan metode rasio keuangan yang telah dilakukan. Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Menghitung, mengkaji, serta menjelaskan kinerja keuangan dari PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) melalui alat rasio keuangan yaitu rasio kemampuan likuiditas dengan menggunakan metode Rasio Lancar, Cepat, dan Kas.
2. Menghitung, mengkaji, serta menguraikan performa keuangan PT Paramita Bangun Sarana Tbk (PBSA) melalui alat ratio keuangan yaitu rasio profitabilitas dengan menerapkan metode ROA, ROE, dan NPM.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yaitu suatu prosedur ilmiah yang dijalankan dengan tujuan mendapatkan data untuk kegunaan tertentu. Penelitian ilmiah harus didasarkan pada tiga karakteristik utama, yaitu rasional yang berarti sesuai dengan logika, empiris, yang mengandalkan pengamatan terhadap fakta, dan tersistem, yang berarti dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang teratur.

Studi ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan PT Paramita Bangun Sarana, yang bergerak di bidang konstruksi, selama periode 2021-2023. Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis data keuangan perusahaan tanpa bertujuan membuktikan suatu hipotesis atau teori tertentu. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data angka yang diambil dari laporan finansial resmi perusahaan.

Sumber Data

Data laporan keuangan yang dianalisis mencakup neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan yang diperoleh melalui laporan tahunan yang diterbitkan di situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Evaluasi dalam studi ini menitikberatkan pada dua metode dalam ratio keuangan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio likuiditas mencakup current rasio, quick rasio, dan cash rasio, Artinya, ratio profitabilitas mencakup margin laba bersih, pengembalian aset (ROA), dan pengembalian ekuitas (ROE). Ratio ini dihitung berdasarkan data laporan keuangan dari tahun 2021 hingga 2023, dan hasilnya akan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban. jangka pendek. serta menghasilkan keuntungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan standar rasio yang tepat sebagai dasar perbandingan untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan yang diperoleh menguntungkan atau tidak. Hasil perhitungan yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT Paramita Bangun Sarana Tbk adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan *Current Ratio* PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Hasil <i>Current Ratio</i> PT Paramita Bangun Sarana Tbk			
Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2021	3,33 kali	2 kali	Memenuhi Standar Industri
2022	3,23 kali	2 kali	Memenuhi Standar Industri
2023	3,11 kali	2 kali	Memenuhi Standar Industri

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel, PT Paramita menunjukkan *Current Ratio* yang konsisten berada di atas standar industri sepanjang periode 2021–2023. Meski mengalami sedikit

penurunan dari 3,33 kali pada tahun 2021 menjadi 3,11 kali di tahun 2023, rasio tersebut tetap dalam posisi yang aman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio periode 2021–2023 telah memenuhi standar industri yang ditentukan. Hal ini disebabkan oleh aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancarnya, sehingga perusahaan memiliki kemampuan lebih dari cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar.

Penurunan secara bertahap masih perlu di waspadai, namun perusahaan tidak menunjukkan tanda-tanda risiko likuiditas yang signifikan, sehingga perusahaan tetap berada dalam kondisi keuangan yang stabil.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Quick (Or Acid-Test) Ratio PT Paramita Bangun Sarana Tbk
Hasil Quick (Or Acid-Test) Ratio PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2021	3,28 kali	1,5 kali	Memenuhi Standar Industri
2022	2,78 kali	1,5 kali	Memenuhi Standar Industri
2023	2,81 kali	1,5 kali	Memenuhi Standar Industri

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, PT Paramita menunjukkan Quick (Or Acid-Test) Ratio yang selalu di atas standar industri selama 3 periode. Meskipun terjadi penurunan dari 3,28 kali pada tahun 2021 menjadi 2,78 kali pada tahun 2022, rasio tersebut masih berada jauh di atas standar industri, sehingga tidak menjadi masalah yang signifikan. Namun pada tahun 2023 mengalami sedikit kenaikan menjadi 2,81 kali yang artinya perusahaan berhasil meningkatkan kembali Quick Ratio setelah penurunan pada tahun 2022.

Maka dapat disimpulkan bahwa Quick Ratio selama periode 2021-2023 memenuhi standar industri yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjaga stabilitas keuangannya dengan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus mengandalkan persediaan.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Cash Ratio PT Paramita Bangun Sarana Tbk
Hasil Cash Ratio PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2021	26%	50%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2022	27%	50%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2023	29%	50%	Tidak Memenuhi Standar Industri

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil perhitungan yang tertera pada tabel di atas, PT Paramita menunjukkan bahwa Cash Ratio berada di bawah standar industri sebesar 50%. Dapat dilihat pada tahun 2021 dengan hasil perhitungan Cash Ratio sebesar 26% dari aset lancarnya dalam bentuk kas atau setara kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2022, cash rasio sebesar 27% dari aset lancarnya dalam bentuk kas atau setara kas untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Pada tahun 2023 hasil perhitungan Cash Ratio menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang diperoleh sebesar 29% dari kewajiban jangka pendeknya.

Maka dapat disimpulkan Cash Ratio tidak dapat memenuhi standar industri yang ditentukan. Rendahnya Cash Ratio memperlihatkan bahwa perusahaan mungkin bergantung pada aset lain untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, kemungkinan memerlukan waktu yang lama untuk mengubahnya menjadi uang tunai. Walaupun terdapat peningkatan pada tahun 2021 hingga 2023 tetapi laju peningkatannya lambat dan masih jauh dari standar industri. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu untuk meningkatkan cadangan kasnya secara signifikan.

Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT Paramita Bangun Sarana

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* PT Paramita Bangun Sarana

Hasil <i>Net Profit Margin</i> PT Paramita Bangun Sarana Tbk			
Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2021	30%	20%	Memenuhi Standar Industri
2022	18%	20%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2023	34%	20%	Memenuhi Standar Industri

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan perhitungan dalam tabel di atas, PT Paramita memiliki nilai NPM yang sesuai dengan standar industri, yaitu sebesar 20% pada tahun 2021 dan 2023. Namun, di tahun 2022 PT Paramita Bangun Sarana memiliki NPM yang cukup rendah yaitu hanya sebesar 18%, di mana angka NPM 18% ini bukan merupakan angka yang memenuhi standar industri menurut Kasmir. Jika dilihat pada tahun 2021, PT Paramita Bangun Sarana memiliki nilai NPM sebesar 30% yang artinya perusahaan memiliki laba bersih 30% dari total pendapatan bersihnya, dapat disimpulkan juga bahwa disetiap Rp100 pendapatan yang diterima oleh PT Paramita Bangun Sarana, memiliki kandungan Rp30 laba bersih di tahun 2021. Tahun 2022, PT Paramita Bangun Sarana mengalami penurunan nilai NPM yaitu dari 30% pada tahun 2021 menjadi 18% pada tahun 2022. Nilai NPM 18% PT Paramita Bangun Sarana memiliki arti bahwa di setiap Rp100 pendapatan yang diterima oleh PT Paramita Bangun Sarana terkandung Rp18 laba bersih. Angka ini cukup kecil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya maupun dengan standar industri yang ada. Nilai NPM yang kecil juga menunjukkan bahwa terdapat biaya yang tinggi dan tidak disertai dengan peningkatan pendapatan yang signifikan. Pada tahun 2023, PT Paramita Bangun Persada mengalami peningkatan nilai NPM yaitu 34% dari yang semula hanya 18% pada tahun sebelumnya. Nilai NPM 34% di tahun 2023 merupakan nilai NPM yang tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2021 dan 2022 yang hanya sebesar 30% dan 18%. Nilai NPM yang cukup tinggi di tahun 2023 menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang cukup baik untuk menghasilkan labanya. Nilai NPM PT Paramita Persada di tahun 2023 merupakan nilai yang memenuhi standar industri dan dapat dikatakan sebagai nilai yang cukup bagus.

Hasil Perhitungan *Return On Asset* PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Return On Asset* PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Hasil <i>Return On Asset</i> PT Paramita Bangun Sarana Tbk			
Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2021	11%	30%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2022	16%	30%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2023	24%	30%	Tidak Memenuhi Standar Industri

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, *return on asset* pada PT Paramita Bangun Sarana cenderung mengalami peningkatan, namun tidak memenuhi standar industri. Nilai ROA PT Paramita Bangun Sarana pada tahun 2021 yaitu 11%berarti bahwa laba bersih yang diterima pada tahun 2021 adalah 11% dari total aset yang dimiliki PT Paramita Bangun Sarana. Angka 11% ini merupakan angka yang cukup kecil dan tidak memenuhi standar industri. Pada tahun 2022, PT Paramita Bangun Sarana mengalami peningkatan ROA dari yang semula 11% menjadi 16% di tahun 2022. Angka 16% ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diterima pada tahun 2022 adalah 16% dari total aset yang dimiliki. Pada tahun 2023 PT Paramita Bangun Sarana mengalami peningkatan ROA yaitu sebesar 24% yang menunjukkan bahwa laba bersih yang diterima pada tahun 2023 merupakan 24% dari total aset yang dimiliki PT Paramita Bangun Sarana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada 3 tahun terakhir nilai ROA PT Paramita Bangun Sarana tidak memenuhi standar industri. Namun nilai ROA dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

Hasil Perhitungan *Return on Equity* PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Return on Equity* PT Paramita Bangun Sarana Tbk

Hasil <i>Return On Equity</i> PT Paramita Bangun Sarana Tbk			
Tahun	Hasil Perhitungan	Standar Industri	Keterangan
2021	14%	40%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2022	21%	40%	Tidak Memenuhi Standar Industri
2023	33%	40%	Tidak Memenuhi Standar Industri

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas, *return on equity* PT Paramita Bangun Sarana cenderung mengalami peningkatan, namun tidak memenuhi standar industri. Nilai ROA PT Paramita Bangun Sarana pada tahun 2021 yaitu 14% berarti bahwa laba bersih yang diterima pada tahun 2021 adalah 14% dari total ekuitas yang dimiliki PT Paramita Bangun Sarana. Angka 14% ini merupakan angka yang cukup kecil dan tidak memenuhi standar industri. Pada tahun 2022, PT Paramita Bangun Sarana mengalami peningkatan ROA dari yang semula 14% menjadi 21% di tahun 2022. Angka 21% ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diterima pada tahun 2022 adalah 21% dari total ekuitas yang dimiliki. Pada tahun 2023 PT Paramita Bangun Sarana mengalami peningkatan ROA yaitu sebesar 33% yang menunjukkan bahwa laba bersih yang diterima pada tahun 2023 merupakan 33% dari total aset yang dimiliki PT Paramita Bangun Sarana. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada 3 tahun terakhir nilai ROA PT Paramita Bangun Sarana tidak memenuhi standar industri. Namun nilai ROA dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas PT Paramita Bangun Sarana dapat disimpulkan bahwa:

- 1) PT Paramita Bangun Sarana memiliki rasio likuiditas yang cukup baik, di mana *current ratio* atau rasio lancar dan *quick ratio* atau rasio cepat 3 tahun terakhir berada dalam kisaran yang memenuhi standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Paramita Bangun Sarana memiliki kemampuan membayar kewajibannya dengan cukup baik menggunakan aset lancar atau aset yang lebih likuid dalam tiga tahun terakhir.
- 2) Meskipun *current ratio* dan *quick ratio* PT Paramita Bangun Sarana memiliki nilai yang cukup baik. Namun, *cash ratio* berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa PT Paramita Bangun Sarana memiliki keterbatasan kas atau setara kas yang tersedia untuk segera memenuhi liabilitas jangka pendeknya, tanpa harus bergantung pada pencairan aset lainnya.
- 3) PT Paramita Bangun Sarana memiliki NPM atau net profit margin yang cenderung memenuhi standar industri pada 3 tahun terakhir kecuali pada tahun 2022 di mana nilai net profit margin dibawah standar industri yaitu hanya sebesar 18%, Nilai NPM yang menurun ini dikarenakan oleh tingginya beban usaha yang dimiliki oleh PT Paramita Bangun Sarana pada tahun 2022.
- 4) Nilai *return on asset* perusahaan selalu meningkat secara signifikan dalam 3 tahun terakhir yang menunjukkan semakin konsistennya perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki untuk memperoleh laba. Namun, nilai ROA atau pengembalian atas aset perusahaan belum memenuhi standar industri. PT Paramita Bangun Sarana harus selalu konsisten dengan peningkatan nilai ROA perusahaan untuk mencapai standar industri yang ideal menurut Kasmir.
- 5) Nilai *return on equity* perusahaan selama 3 tahun tidak memenuhi standar industri. Namun, nilai ROE perusahaan selalu meningkat secara signifikan selama 3 tahun terakhir yang menunjukkan konsistensi perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk menghasilkan laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup beberapa hal. Pertama, penelitian hanya menganalisis kinerja keuangan PT Paramita Bangun Sarana untuk periode 2021-2023.

Keterbatasan data ini mungkin tidak memberikan gambaran yang sepenuhnya mewakili performa jangka panjang perusahaan. Tak hanya itu, penelitian ini berfokus hanya pada 2 rasio yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas sebagai indikator keuangan. Faktor lain, seperti arus kas, efisiensi operasional, dan kondisi pasar, tidak disertakan, yang mungkin membatasi pemahaman menyeluruh tentang kondisi finansial perusahaan. Adapun, penelitian ini hanya berfokus pada sektor konstruksi di Indonesia, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat sepenuhnya digeneralisasi untuk industri lain atau perusahaan di luar negeri.

Sebagai saran untuk penelitian mendatang, disarankan agar periode analisis diperluas guna mengamati tren kinerja keuangan dalam jangka yang lebih panjang lagi, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih lengkap. Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan indikator tambahan, seperti analisis arus kas, efisiensi operasional, dan faktor eksternal lain yang memengaruhi performa finansial untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, perbandingan kinerja keuangan perusahaan konstruksi ini dengan perusahaan dari sektor yang berbeda juga dapat menambah wawasan tentang posisi kompetitif perusahaan. Menggabungkan pendekatan kualitatif, misalnya wawancara dengan pihak manajemen atau analisis kebijakan perusahaan, juga dapat membantu menambahkan konteks yang lebih kaya untuk melengkapi data kuantitatif, sehingga hasil penelitian lebih holistik. Penelitian lebih lanjut yang luas dan beragam akan membantu memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan serta strategi yang diperlukan untuk meningkatkan posisi perusahaan dalam industri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengungkapkan rasa penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan apresiasi kepada institusi akademik yang telah menyediakan fasilitas untuk penelitian, serta kepada para pembimbing dan rekan-rekan yang memberikan saran serta masukan berharga selama penelitian berlangsung.

Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh anggota tim penyusun, yaitu Bahar Amal, Denisya Azzahra, Aan Sopyan, Alyamanda Rossa Kinanti, Itsnaini Asri Tsabaniah, dan Jenny Stiany Firdaus, atas kerja sama, dedikasi, serta komitmen mereka dalam menyelesaikan artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pengetahuan di bidang analisis kinerja keuangan dan memberikan manfaat bagi pembaca yang memiliki ketertarikan di bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Fahmi, I. (2014). Pengantar manajemen keuangan: Teori dan soal jawab.
- Hutabarat, D. A., & Susilo, T. P. (2022). EVALUASI PENERAPAN PSAK 34 DI PT. PARAMITA BANGUN SARANA, TBK. *Media Riset Akuntansi*, 8(1), 27–42.
- Kasmir, S. (2014). Analisis laporan keuangan (cetakan ke). PT Raja Grafindo Persada.
- Leo, M., & Herman, H. (2022). Analisis Return of Asset (ROA) dan Return of Equity (ROE) pada Perusahaan Transportasi PT. Blue Bird. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 19–23.
- Ndruru, M., Silaban, P. B., Sihaloho, J., Manurung, K. M., & Sipahutar, T. T. U. (2020). Pengaruh likuiditas, Leverage, Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 390–405.
- Oktaviani, N., & Sugeng, I. S. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (Economic Value Added) Pada Perusahaan Konstruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7).
- Prihadi, T. (2019). Analisis laporan keuangan. Gramedia Pustaka Utama.

- Salainti, M. L. I. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio dan Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(10).
- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Syahrial, D., & Purba, D. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Mitra Wacana Media.
- Syawia, A. A., & Marlius, D. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat Lengayang Cabang Surantih.